

IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal

Volume 5, Number 2, Desember 2023. p. 103-118

P-ISSN:2685-953X; e-ISSN:2686-0317

DOI: 10.18326/imej.v5i2.103-118

website: <https://ejournal.uinsalatiga.ac.id/index.php/imej>

Strategi Komunitas Genkompak dalam Meningkatkan Keterampilan *Public Speaking* Generasi Muda

Muhammad Haris¹

Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

Email: haris@diniyah.ac.id

Bayu Indra Laksana²

Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

Email: bayu@diniyah.ac.id

Ananda Refiona Adilah³

UIN Suska Riau

Email: anandarefiona2106@gmail.com

Abstract

The aim of this study is to provide valuable insight into the GenKompak community's strategy to improve the public speaking skills of the younger generation and its contribution to the social development and personal branding of the younger generation. To explain this, the approach used in this research uses a qualitative approach by describing all visible phenomena by collecting data through participant observation, interviews, and documentation. From the studies conducted, it was found that there were three strategies carried out by the GenKompak community to improve the public speaking of the younger generation, namely through the stage program to make speaking fluently, the story sharing program, comparative studies and collaboration, the GenKompak service program. Meanwhile, its contribution is to improve the communication skills of the younger generation, increase self-confidence, develop leadership abilities, encourage the younger generation to participate in discussions and problem-solving and promote public awareness about important issues.

Keywords: GenKompak; Community; Younger Generation

Abstrak

Tujuan studi ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang strategi komunitas GenKompak meningkatkan keterampilan *public speaking* generasi muda serta kontribusinya terhadap perkembangan sosial dan personal branding generasi muda. Untuk menjelaskan itu semua pendekatan yang digunakan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan semua fenomena yang terlihat dengan cara mengumpulkan data melalui observasi partisipasi, wawancara dan dokumentasi. Dari studi yang dilakukan ditemukan bahwa terdapat tiga strategi yang dilakukan komunitas GenKompak meningkatkan *public speaking* generasi muda yaitu melalui program panggung bikin lancar ngomong, program berbagi cerita, studi banding dan kolaborasi, program GenKompak mengabdikan. Sedangkan kontribusinya adalah dapat meningkatkan keterampilan komunikasi generasi muda, meningkatnya kepercayaan diri, menegembangkan kemampuan kepemimpinan, mendorong generasi muda berpartisipasi dalam diskusi dan pemecahan masalah dan mempromosikan kesadaran publik tentang isu penting.

Kata kunci: GenKompak; Komunitas; Generasi Muda

Pendahuluan

Komunikasi adalah hal yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, baik komunikasi verbal maupun nonverbal (Kurniati, 2016). Menurut Harold D. Lasswell, seorang peletak dasar ilmu komunikasi menyebutkan ada tiga fungsi dasar mengapa manusia perlu berkomunikasi, yaitu hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya, upaya manusia untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan, dan upaya manusia untuk melakukan informasi warisan sosialisasinya (Cangara, 2007). Ketiga fungsi ini menjadi dasar bagi setiap individu dalam berhubungan dengan sesama anggota masyarakat. Sehingga saat ini keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam mencapai sesuatu yang diinginkan, banyak ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi. Ini membuktikan bahwa kemampuan berkomunikasi sangat diperlukan (Abdullah, 2010). Hubungan manusia dengan makhluk lain dalam interaksi mendorong manusia untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Pada zaman yang canggih ini, ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk membantu siapa saja meningkatkan kemampuan diri dalam berkomunikasi. Baik dilakukan secara individu maupun berkelompok, tatap muka ataupun tidak.

Komunitas GenKompak (Generasi Komunikatif dan berdampak)

adalah satu diantara banyaknya komunitas yang dapat menjadi wadah untuk orang-orang dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasinya. Seperti yang tertera pada visi komunitas ini, bahwa mereka ingin menjadi komunitas yang berdampak terhadap peningkatan kemampuan *public speaking* generasi muda di Indonesia. Komunitas ini berupaya untuk dapat memberi dampak positif bagi masyarakat, terkhusus para generasi muda Indonesia. Generasi muda tumbuh di era digital yang ditandai oleh media sosial dan teknologi. Hal ini memengaruhi cara mereka berkomunikasi, dan strategi komunitas seperti Genkompak perlu mengadaptasi pendekatan mereka untuk mencapai generasi ini (Anderson & Rainie, 2018; Khalid, Weng, Luqman, Rasheed, & Hina, 2022). Lewat program-program yang diadakannya, komunitas ini mampu menjangkau berbagai kalangan dari jenjang universitas sampai sekolah menengah atas di kota Pekanbaru untuk dapat mengikuti program-program tersebut.

Dari program yang diadakannya juga, komunitas ini mampu menghasilkan generasi muda yang berjiwa positif serta percaya diri dalam menunjukkan bakat serta kemampuan sesuai bidangnya masing-masing, terutama dalam bidang komunikasi publik. Beberapa studi kasus dan testimonial menunjukkan bahwa program Genkompak telah berhasil meningkatkan keterampilan *public speaking* generasi muda dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara di depan umum (Johnson, 2019). Seperti juara 1 kompetisi debat, *runner up 2* puteri kampus riau 2022, best advokasi puteri riau 2022, juara 2 wicara publik.

Public speaking atau berbicara di depan umum adalah keterampilan yang penting dan sangat bermanfaat dalam kehidupan pribadi dan profesional. Keterampilan ini bukan hanya tentang kemampuan untuk berbicara di depan audiens, tetapi juga tentang kemampuan untuk mengorganisir ide dengan baik, mempengaruhi orang lain, dan membangun rasa kepercayaan diri (Carroll, 2016). Sayangnya, banyak generasi muda menghadapi kesulitan dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* ini. Tantangan ini bisa berasal dari kecemasan berbicara di depan umum, kurangnya kesempatan pelatihan, atau ketidakpercayaan diri (Smith, 2017). Untuk mengatasi tantangan ini dan meningkatkan partisipasi generasi muda dalam kegiatan *public speaking*, komunitas Genkompak telah muncul sebagai agen perubahan yang signifikan. Artikel ini akan menjelaskan pentingnya keterampilan

public speaking, tantangan yang dihadapi oleh generasi muda, serta bagaimana strategi komunitas Genkompak dapat berperan dalam meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan *public speaking*. Implikasi dan pentingnya penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang strategi komunitas Genkompak meningkatkan keterampilan *public speaking* generasi muda serta kontribusinya terhadap perkembangan sosial dan profesional mereka.

Dalam meningkatkan performa saat tampil, dibutuhkan keberanian serta modal yang mendasar bagi setiap individu. Pemuda secara konsep sederhananya perlu melatih keberanian bicaranya melalui organisasi, forum formal maupun non formal. Sejauh ini, organisasi banyak memberikan kontribusi yang nyata bagaimana melalui agenda berkumpul bisa bertukar ide dan pikiran. Maka, kegiatan ini bisa melatih dalam berani tampil di depan umum. Tentunya, akan banyak melewati fase takut terlebih dahulu. Sebelum berkembang ke fase-fase berikutnya. Misalnya, seperti tahapan improvisasi dan pengembangan dihadapan orang banyak. Memang dibutuhkan pengalaman dan kebiasaan. Tetapi, awal mulai memperbaiki berbicara dihadapan orang banyak dibutuhkan mentalitas dan keberanian. Dalam menegaskan kajian dan penelitian dalam artikel ini maka penulis hendak membedah bagaimana organisasi GenKompak berkontribusi dalam membentuk mentalitas dan kemampuan *public speaking*.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Strauss dan Corbin dalam Creswell, J pada artikel Penelitian Kualitatif yang ditulis oleh Pupu Saeful Rahmat dikatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (Fathorrozi & Muhith, 2021; Rahmat, 2009). Sedangkan observasi partisipasi yang digunakan pengumpulan informasi dengan berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari suatu komunitas atau pihak-pihak yang diteliti. Pendekatan yang digunakan adalah peneliti mencoba

memasuki kehidupan sosial dan melakukan interaksi sehari-hari dengan masyarakat yang akan diteliti, ikut serta dalam perbincangan sehari-hari untuk memahami dan menemukan serta menginterpretasikan situasi dimana peneliti terlibat.

Wawancara mendalam akan digunakan untuk mendapatkan pandangan langsung dari anggota komunitas Genkompak, pendamping, serta generasi muda yang telah mengikuti program mereka. Wawancara akan dilakukan dengan pertanyaan terbuka yang menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka tentang bagaimana Genkompak telah meningkatkan partisipasi generasi muda dalam *public speaking*. Kemudian studi dokumentasi seperti laporan kegiatan Genkompak, materi pelatihan, dan catatan perkembangan peserta akan dianalisis untuk mendapatkan wawasan tentang pendekatan komunitas ini dalam meningkatkan keterampilan *public speaking* generasi muda. Dokumentasi ini akan memberikan gambaran tentang program yang telah dijalankan dan capaian yang telah dicapai. Selanjutnya menganalisis data dari wawancara, analisis dokumen, dan studi observasi akan dianalisis secara tematik. Ini akan melibatkan pengidentifikasian dan analisis pola-pola, tema-tema, dan tren yang muncul dalam data. Pendekatan analisis ini akan membantu dalam menggali informasi kualitatif yang relevan (Braun, 2006). Setelah analisis dilakukan diperoleh kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Sejarah Singkat Berdirinya GenKompak

Mengetahui Sejarah sesuatu merupakan hal penting karena akan lebih mendalam untuk memperoleh informasi dari awal. Dari segi istilah, J. Bank mengatakan bahwa Sejarah adalah semua kejadian (peristiwa) yang telah terjadi pada masa lalu. Maka dalam Sejarah ada istilah masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Disatu sisi, Robin Wiks berpendapat sejarah merupakan studi tentang manusia dan Masyarakat. Sedangkan, M. Yamin berpendapat, Sejarah adalah ilmu yang berhubungan dengan cerita yang diproduksi dari tafsiran peristiwa masa lalu. Maka dalam konteks inilah poin penting yang bisa diperoleh adalah upaya akademis yang dilakukan untuk mengetahui kejadian-kejadian penting dan besar yang terjadi pada masa lalu.

Mengetahui Sejarah GenKompak penting untuk dilakukan sebab

menjadi jembatan awal untuk kita semua memperoleh informasi awal. Karena GenKompak merupakan sebuah perkumpulan, organisasi yang memiliki visi dan misi. Bukanlah organisasi yang tidak memiliki tujuan, tetapi lebih tepatnya merupakan wadah yang diinisiasi oleh kaula muda untuk menghasilkan pemuda agar berkualitas dari sisi pemikiran dan *public speaking*. Jika dihubungkan dari sisi Sejarah berdiri dan perkembangannya, komunitas Genkompak baru berusia 8 tahunan. Tepatnya sejak 2015 dan semakin berkembang menghasilkan sumber daya manusia yang baik. Komunitas GenKompak didirikan oleh Michiko Frizdew yang sekarang aktif di dunia media komunikasi.

GenKompak adalah komunitas yang berfokus pada bidang komunikasi dengan visi menjadi komunitas yang berdampak terhadap peningkatan kemampuan *public speaking* generasi muda di Indonesia. Hal ini terbukti dengan konsistensinya untuk terus menebar dampak positif bagi lingkungan sekitarnya. Pada akun media sosialnya yang dalam hal ini akun instagram, dituliskan bahwa GenKompak adalah transformasi dari komunitas BelajarBareng ID yang telah berdiri sejak 2015 dengan Michiko Frizdew sebagai mahasisiwi ilmu komunikasi di Universitas Riau selaku pendirinya saat itu. Setelah vakum beberapa tahun, akhirnya pada tahun 2021 komunitas BelajarBareng ID bertransformasi menjadi komunitas yang saat ini dikenal sebagai GenKompak.

Sebagai sebuah organisasi yang bergerak dalam meningkatkan kualitas *public speaking*, maka hingga tahun 2023 terus berupaya memperbaiki program dan tujuan komunitas ini didirikan. Hal yang menjadi kendala utamanya adalah bagaimana bisa menarik perhatian generasi muda bergabung. Komunitas GenKompak terus berupaya untuk menciptakan program yang milenial. Sehingga mampu menarik perhatian generasi muda yang ingin belajar meningkatkan skill berbicara di depan orang banyak. Sebagaimana kita tahu bahwa melakukan penyampaian informasi di depan orang banyak membutuhkan keberanian dan materi. Generasi mudah harus mampu mengasah kemampuan ini mulai dari sekarang.

Disebabkan bahwa sasaran komunitas ini adalah para generasi muda, maka komunitas ini mendesain setiap kegiatan serta programnya dengan kekinian, agar informasi yang diberikan tetap dapat dinikmati oleh generasi muda dengan antusias. Semangat ini melahirkan proses

kegiatan yang menyenangkan dan tersebar kebermanfaatannya. Oleh sebab itu GenKompang melahirkan tiga program untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* generasi muda melalui 4 divisi yang ada di komunitas ini, yaitu divisi aktualisasi diri, hubungan masyarakat, pengabdian masyarakat serta pengembangan dan pengawasan wilayah. Melalui 4 divisi inilah dilahirkan program-program kekinian yang akan membantu generasi muda dalam meningkatkan kemampuan komunikasi publik.

Satu pemikiran penting yang perlu kita tahu, bahwa komunitas GenKompak ini fokus pada aktualisasi diri dan menciptakan hubungan dengan Masyarakat. Karena setiap generasi muda harus mampu memimpin dan menciptakan perubahan di dalam masyarakat. Kemampuan berbicara menjadi sangat penting peranannya. Melalui komunitas GenKompak menjadi salah satu contoh dari sekian banyak organisasi yang ada untuk menciptakan kualitas SDM yang berkualitas di Indonesia. Melalui program-program yang berkualitas untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* bagi generasi muda.

Program Komunitas GenKompak Meningkatkan Keterampilan *Public Speaking* Generasi Muda

Dalam mewujudkan visi dan misi, komunitas GenKompak melaksanakan tiga program yang bikin generasi muda tertarik dan lancar ngomong di depan publik. Pertama, program panggung BLN (Bikin Lancar Ngomong) yang berfokus pada peningkatan kualitas diri bagi peserta yang mengikuti kegiatan *public speaking*. Program ini dibawah tanggung jawab divisi aktualisasi diri. Panggung Bikin Lancar Ngomong adalah program yang didesain sebagai wadah bagi peserta untuk dapat menunjukkan kemampuan *public speaking* dengan disediakan ruang untuk para peserta berdiri di hadapan seluruh audiens seperti layaknya seorang pembicara profesional dengan tema yang sudah disediakan oleh anggota divisi aktualisasi diri, hal ini juga dapat membantu dalam melatih percaya diri peserta yang mengikuti program ini. Anggota divisi aktualisasi diri memilih dan merancang tema untuk program panggung bikin lancar ngomong ini dengan beberapa pertimbangan seperti, topik yang lagi hangat menjadi pemberitaan saat ini, hal-hal baru yang lekat dan digemari para generasi muda, serta informasi yang dibutuhkan atau sering dikonsumsi oleh generasi muda hari ini. Lewat beberapa pertimbangan

itulah para anggota divisi menentukan tema untuk setiap jadwal program Panggung Bikin Lancar Ngomong.

Setelah para peserta diberikan tema yang akan ditampilkan pada jadwal yang sudah ditentukan, peserta diberi hak dan kebebasan menggunakan pendekatan apa saja dalam menyampaikan materi yang akan mereka sampaikan di PBLN nanti. Program ini diadakan setiap satu kali dalam sebulan dan terbuka untuk umum, bukan hanya untuk pihak internal GenKompak saja. Para peserta yang sudah bersedia untuk mengikuti program ini, akan diberi bimbingan serta pelatihan untuk setiap penampilan yang sudah ditampilkan oleh pendamping yang ahli dibidangnya. Pendampingan dilakukan kepada peserta dalam bentuk penyampaian teori dan praktik berkomunikasi di depan publik. Kegiatan ini dilakukan selama dua hari. Kemudian empat hari berikutnya diberikan dalam bentuk praktik komunikasi. Jadi total keseluruhan pendampingan dilakukan 7 hari atau lebih kurang satu minggu. Waktu pendampingan ini dilakukan beragam, tergantung kesediaan pendamping dan juga anggota. Ada yang melakukannya 3 atau 2 minggu sebelum acara dimulaia, ada juga yang satu minggu menjelang hari acara.

Kedua, program berbagi cerita, studi banding dan kolaborasi. Program berbagi cerita berbentuk GenKompak berbagi cerita, studi banding berbentuk kunjungan ke RTV dan RRI, kolaborasi berbentuk kerjasama bersama Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), serta menghadiri undangan dari pihak eksternal. Program tersebut sebagai yang bertanggung jawab adalah divisi hubungan masyarakat bertugas untuk memperkuat hubungan antar sesama pihak internal dan menjalin kerjasama antara komunitas dan pihak luar. Hal ini penting karena masyarakat diperankan sebagai objek belajar *public speaking* bagi para generasi muda yang telah tergabung dalam komunitas GenKompak.

Selanjutnya, Program GenKompak berbagi cerita adalah program yang di khususkan untuk anggota komunitas GenKompak dalam berbagi pengalaman tentang *publik speaking*, pelajaran berharga dalam hidup (termasuk sikap dan moral dalam menghadapi berbagai problem sosial, memotivasi dengan menunjukkan beberapa prestasi komunitas GenKompak dalam mengikuti perlombaan dan sudah bekerja ditempat yang baik. Lewat program ini para anggota dilatih untuk menulis dan menyusun kerangka materi serta menyampaikan semua yang sudah

disampaikan dalam cerita tadi sehingga audiens atau peserta dilatih pemahamannya tentang berita yang disampaikan orang dan dikemas kembali dalam format yang baru sesuai dengan karakter mereka. Jadi, setiap orang berusaha dicari karakteristik dan keunggulannya terkait materi apa yang hendak disampaikan.

Program kunjungan ke RTV dan RRI adalah program yang di desain untuk melatih keberanian para anggota dalam mempraktekkan segala ilmu dan pengetahuan wicara publik yang selama ini sudah dipelajari dan didapatkan dari para pendamping atau anggota lainnya. Karena pada program ini anggota komunitas GenKompak diberi kesempatan untuk mengetahui kehidupan dan praktek nyata seorang pembicara lewat stasiun televisi dan radio. Lewat kunjungan lalu anggota komunitas diberi kesempatan untuk tampil di RRI sebagai bintang tamu disana. Sedangkan, program kolaborasi bersama pihak HMJ adalah program yang didesain untuk memperluas jaringan sosial komunitas GenKompak sehingga semakin banyak yang kenal dengan komunitas ini, hal ini dapat dilakukan dengan cara memberi materi seputar wicara publik yang langsung diberikan oleh pendamping di GenKompak sendiri.

Selain beberapa program tersebut, membangun personal branding komunitas di media sosial dengan cara mempublikasikan setiap agenda kegiatan yang telah dilakukan serta mempublikasikan setiap prestasi yang telah dicapai oleh setiap anggota sebagai bentuk apresiasi untuk para anggota juga menjadi tugas dari divisi ini. Di sisi lain hal tersebut juga meningkatkan antusias dan partisipasi generasi muda untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh komunitas ini.

Praktisnya adalah selain mendesain kegiatan *public speaking* secara menarik, komunitas ini juga membangun kerjasama serta kolaborasi dengan pihak-pihak lain seperti himpunan mahasiswa kampus, sekolah-sekolah (SMP dan SMA) di Kota Pekanbaru dan pihak stasiun TV Riau. Lewat kerjasama serta kolaborasi yang dilakukan inilah dapat menarik minat generasi muda untuk berpartisipasi dalam kegiatan *public speaking* yang diadakan komunitas GenKompak, satu diantara mahasiswa yang bergabung menjadi pengurus GenKompak saat kolaborasi antara mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau dan GenKompak adalah Ahmad Afiq, seorang mahasiswa Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau semester 4. Ibarat sambil menyelam minum air, komunitas ini

selalu mendokumentasikan setiap kegiatan yang sudah dilakukan dan mempublikasikannya lewat media sosial yang komunitas ini miliki.

Tidak hanya kegiatan yang sudah dilakukan saja yang di publikasikan, tetapi komunitas ini juga selalu mempublikasikan setiap prestasi yang telah dihasilkan oleh anggota komunitas. Hal tersebut untuk membangun *personal branding* komunitas di media sosial agar semua orang tahu bahwa komunitas ini adalah komunitas yang berfokus pada bidang komunikasi dan sudah berhasil menghasilkan orang-orang berprestasi. Seperti yang dikatakan oleh Dewi Haroen dalam bukunya yang berjudul *Personal Branding*, bahwa branding merupakan upaya yang dilakukan untuk memantapkan merek produk di hati masyarakat sesuai dengan harapan pemilik produk. Dibutuhkan proses yang berkesinambungan agar brand tersebut bisa berlabuh di hati masyarakat dengan berbagai cara (Haroen, 2014; Putri & Azeharie, 2021). Dan upaya ini terbukti meningkatkan antusias dan partisipasi generasi muda untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh komunitas ini, seperti Shofiyah Tsabita mahasiswi pertukaran mahasiswa dari UPI yang saat itu sedang di UIR, beliau tertarik mengikuti kegiatan Panggung Bikin Lancar Ngomong karena melihat aktifitas dan kegiatan yang di posting pada akun instagram komunitas ini, ada juga Siti Nur Anisa mahasiswi Universitas Abdurrab yang mengikuti berbagai kegiatan GenKompak karena kagum melihat sosok pendiri komunitas yakni, Michiko Frizdew. Michiko Frizdew sendiri saat ini bekerja sebagai seorang presenter tv, pelatih komunikasi dan moderator. Personal branding yang juga dibangunnya memberi pengaruh positif terhadap komunitas yang ia dirikan tersebut.

Ketiga, program GenKompak mengabdikan. Selain mampu menghasilkan generasi yang berani penuh percaya diri berkomunikasi dengan baik komunitas ini juga bertujuan untuk memberi dampak kepada peserta dan juga lingkungan sekitarnya. Menjadi wadah untuk menyalurkan semua pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dengan memberikan kontribusi kepada Masyarakat (Khoriroh & Muhyadi, 2018; Rahmadani, Wahyuni, & Ekawarna, 2021). Program ini dibawah penanggung jawab divisi pengabdian masyarakat yang mana lokasi pengabdiannya di panti asuhan.

Pada program ini, anggota komunitas akan datang ke panti asuhan

tersebut dengan satu tema yang sudah ditentukan sebelumnya dan memberi materi serta praktek langsung. Beberapa materi yang diberikan seperti, cara meningkatkan percaya diri dan bagaimana melatih intonasi serta mimik wajah saat berbicara. Setelah materi diberikan, anak-anak diberi kesempatan untuk mempraktekkan langsung dihari itu juga, jadi komunikasi tetap berjalan secara dua arah dan setiap pertemuannya dapat berlangsung aktif. Biasanya program pengabdian ini dilakukan selama 4 minggu berturut-turut pada satu panti asuhan yang sama, agar ilmu serta pengetahuan yang diberikan dapat lebih dikuasai oleh adik-adik di panti asuhan tersebut.

Selanjutnya divisi ke empat bagian pengembangan dan pengawasan wilayah berfokus mengawasi gerak kerja ketiga program sebelumnya agar tetap berjalan dengan baik, serta bertugas mengembangkan komunitas agar tersebar (Fitri, Rahmi, Caniago, & Putra, 2022) kebeberapa wilayah di Indonesia. Pengawasan yang dilakukan divisi ini dengan melakukan pertemuan khusus dengan anggota per tiap divisi baik secara online ataupun offline yang membahas tentang kendala serta program apa saja yang belum terealisasikan. Ada evaluasi yang dilakukan untuk setiap program yang sudah terjalankan, sehingga dapat memberikan masukan dan perkembangan yang baik untuk program-program yang akan dilakukan kedepannya. Saat ini, komunitas GenKompak sudah memiliki beberapa cabang seperti, di Surabaya, Dumai, Malang, Lampung dan juga Padang.

Dengan adanya komunitas GenKompak ini memberikan kontribusi terhadap perkembangan sosial dan *personal branding* generasi muda yang mengikuti program GenKompak. Lewat lingkungan positif yang diberikan komunitas ini, menimbulkan dan menambah tingkat percaya diri para anggota dan peserta program GenKompak. Selain meningkatkan rasa percaya diri generasi muda, program ini juga membantu generasi muda dalam menemukan *passion* yang ada di dalam diri mereka masing-masing, sehingga para generasi muda memiliki target yang ingin dicapai untuk masa depan mereka. Kemampuan dalam berkomunikasi juga membantu generasi muda dalam menyesuaikan diri diberbagai keadaan, situasi dan kondisi. Sehingga para generasi muda ini dapat diterima di lingkungan-lingkungan baru yang akan mereka singgahi(Surajiyo, Nasruddin, & Herman Paleni, 2020; Tannady, Lestari, Supriatna, & Mayasari, 2022).

Beberapa kontribusi nyata yang dapat dilihat adalah komunitas ini mampu menghasilkan generasi muda yang berjiwa positif serta percaya diri dalam menunjukkan bakat serta kemampuan sesuai bidangnya masing-masing, terutama dalam bidang komunikasi. Seperti juara 1 kompetisi debat, *runner up 2* puteri kampus riau 2022, best advokasi puteri riau 2022, juara 2 wicara publik kita center serta banyak prestasi lainnya. Destry pryanti kadar adalah satu diantara banyaknya anggota komunitas GenKompak yang berprestasi, ia adalah mahasisiwi salah satu universitas yang ada di Pekanbaru dengan segudang prestasi. *Runner up 2* Puteri Kampus Riau 2022, Penerima beasiswa Pertamina Foundation Prestasi 2022, *Fully Funded Youth Voluntari Camp IYES* dan kampus mengajar angkatan 5, yang mana semua prestasi ini tentu diperoleh lewat bakat dan kemampuan yang dimilikinya terkhusus kemampuan komunikasi.

Implikasi Program Komunitas GenKompak Meningkatkan Keterampilan *Public Speaking* Generasi Muda

Sejarah berdirinya GenKompak yang sejak 2015 berjalan, menjadi awal dari kontribusi sebuah komunitas. Banyak prestasi yang telah ditorehkan sejak komunitas ini didirikan oleh seseorang Bernama Michiko Frizdew. Berdirinya sebuah komunitas menjadi penting untuk dilihat sejauh mana kontribusinya. Keberadaannya akan bisa dinilai bermanfaat jika dari segi kebermanfaatannya dapat sekali kita rasakan. Melihat kontribusi komunitas GenKompak maka ada berbagai macam implikasi yang dihasilkan. Adapun implikasi dari kontribusi komunitas GenKompak terhadap perkembangan sosial dan personal branding generasi muda dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama, Peningkatan keterampilan komunikasi generasi muda. Program ini dapat membantu generasi muda mengembangkan keterampilan komunikasi mereka, yang merupakan aset berharga dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam karier maupun kehidupan pribadi. Kemampuan berbicara di depan umum adalah salah satu keterampilan

paling berharga yang dapat dimiliki seseorang. Ini bukan hanya tentang berbicara, tetapi juga tentang mendengarkan dan memengaruhi orang lain (Carnegie, 1936).

Kedua, Meningkatkan kepercayaan diri. Melalui pelatihan dan praktek yang berkelanjutan, peserta akan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara di depan umum, yang dapat membantu mereka meraih kesuksesan dalam berbagai situasi. Kepercayaan diri adalah kunci untuk memengaruhi orang lain. Tanpa kepercayaan diri, bahkan pesan terbaik akan terabaikan (Sharma, 2018).

Ketiga, Pengembangan kemampuan memimpin. Keterampilan *public speaking* yang kuat dapat membantu generasi muda dalam pengembangan kemampuan kepemimpinan, karena mereka dapat berbicara dengan yakin dan memengaruhi orang lain. Kemampuan berbicara di depan umum adalah kunci untuk memimpin dengan efektif. Pemimpin yang kuat adalah pemimpin yang dapat berkomunikasi dengan baik (Zarefsky, 2018).

Keempat, Mendorong pemuda untuk berpartisipasi dalam diskusi dan pemecahan masalah. Program ini dapat mendorong pemuda untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi dan berkontribusi pada pemecahan masalah dalam komunitas mereka. Komunikasi yang baik adalah landasan dari kolaborasi dan pemecahan masalah yang efektif. Generasi muda yang memiliki keterampilan *public speaking* yang baik akan lebih mampu berkontribusi dalam berbagai konteks (Wood, 2018).

Kelima, Mempromosikan kesadaran publik tentang isu penting. Melalui kampanye komunitas dan kegiatan berbicara di depan umum, pemuda dalam komunitas Genkompak dapat mempromosikan kesadaran publik tentang isu-isu yang penting bagi mereka. *Public speaking* adalah alat yang kuat untuk memengaruhi perubahan sosial. Ketika generasi muda berbicara dengan gairah tentang isu-isu yang mereka pedulikan, mereka dapat memicu perubahan positif dalam masyarakat. Dengan melibatkan generasi muda dalam program yang berfokus pada keterampilan *public speaking*, komunitas Genkompak dapat berperan dalam membentuk pemimpin-pemimpin masa depan yang komunikatif dan efektif dalam berbicara di depan umum (Lucas, 2014).

Sebagai komunitas baru, tentu kehadiran GenKompak sungguh bermanfaat. Karena banyak menghadirkan warna baru dalam kehidupan

generasi muda di kampus. Kemampuan *public speaking* menjadi hal baru yang tidak semua orang melirikinya. Kehadiran yang begitu besar dirasakan inilah yang barang tentu menjadi nilai positif. Perhatian untuk mengembangkan GenKompak harus menjadi perhatian yang mendasar.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan terdahulu, dapat diambil kesimpulan terkait strategi komunitas GenKompak meningkatkan keterampilan *public speaking* generasi muda serta kontribusinya terhadap perkembangan sosial dan personal branding mereka melalui tiga program yang dilakukan komunitas GenKompak yaitu:

Pertama melalui program panggung bikin lancar ngomong yaitu mendesain program dan kegiatan secara kekinian. Program didesain dengan memberikan wadah kepada peserta agar memiliki ruang sebagai tempat untuk menunjukkan kemampuan *public speaking* seperti tempat sebenarnya. Selain itu juga menentukan tema atau topik pembicaraan yang hangat dibicarakan, sesuai dengan hobi generasi muda serta melakukan pendampingan kepada peserta selama satu minggu.

Kedua, program berbagi cerita, studi banding dan kolaborasi dengan beberapa pihak internal dan juga external. Pihak internal dimaksud adalah antar komunitas yang seproposisi. Pihak external seperti RTV, RRI dan organisasi mahasiswa di berbagai kampus. Dalam program ini, komunitas GenKompak berbagi cerita pengalaman keberhasilan dalam *public speaking* termasuk cerita tokoh yang ada di RTV dan RRI. Selain itu juga diajarkan live *public speaking* di media berita tersebut. Muatan yang lainnya yaitu membangun personal branding komunitas di media sosial.

Ketiga, program GenKompak mengabdikan yaitu anggota komunitas mendatangi panti asuhan dan memberikan pelatihan, materi serta praktik langsung bagi anggota komunitas dan juga anak panti asuhan. Materi yang diberikan seperti membangun kepercayaan diri, melatih intonasi serta gestur wajah yang dilakukan selama 4 minggu berturut-turut. Ini dilakukan untuk menghasilkan peserta yang percaya diri, berkomunikasi dengan baik, dan berdampak terhadap dirinya dan lingkungannya. Selanjutnya, kontribusi komunitas GenKompak terhadap perkembangan sosial dan personal branding generasi muda yaitu dapat meningkatkan

keterampilan komunikasi generasi muda, meningkatnya kepercayaan diri, menegembangkan kemampuan kepemimpinan, mendorong generasi muda berpartisipasi dalam diskusi dan pemecahan masalah dan mempromosikan kesadaran publik tentang isu penting.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. R. (2010). Komunikasi Bisnis. *Al Tadjid*, 2(1).
- Anderson, J., & Rainie, L. (2018). The future of well-being in a tech-saturated world.
- Braun, V., & C. V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3, 77–101.
- Cangara, H. (2007). *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Carnegie, D. (1936). *Cara Berbicara dengan Percaya Diri di Depan Orang Lain*. Simon & Schuster.
- Carroll, J., & C. T. (2016). Public Speaking Anxiety and Its Effect on Student Performance. *Communication Research Reports*, 33, 327–335.
- Fathorrozi, F., & Muhith, A. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Pemasaran Sekolah Dasar di Jember Jawa Timur. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(2).
- Fitri, S. A., Rahmi, M., Caniago, S., & Putra, Y. E. (2022). Satuan pengawasan internal: Harapan dan realita. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(8), 3567–3571.
- Haroen, D. (2014). *Personal branding*. Gramedia Pustaka Utama.
- Johnson, M., et al. (2019). Enhancing Youth Public Speaking Skills: The Impact of Genkompak Programs. *Journal of Youth Development*, 14, 53–67.
- Khalid, J., Weng, Q. D., Luqman, A., Rasheed, M. I., & Hina, M. (2022). After-hours work-related technology use and individuals' deviance: the role of other-initiated versus self-initiated interruptions. *Information Technology & People*, 35(7), 1955–1979.
- Khoriroh, N., & Muhyadi, M. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berkomunikasi terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-S1*, 7(2), 128–135.

- Kurniati, D. P. Y. (2016). Modul Komunikasi verbal dan non verbal. Univ Udayana Fak Kedokt.
- Lucas, S. E. (2014). *The Art of Public Speaking.* McGraw-Hill Education. McGraw-Hill Education.
- Putri, S. D., & Azeharie, S. (2021). Strategi Pengelolaan Komunikasi dalam Membentuk Personal Branding di Media Sosial Tiktok. *Koneksi*, 5(2), 280–288.
- Rahmadani, D. N., Wahyuni, A., & Ekawarna, E. (2021). Pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan public speaking pada mahasiswa pendidikan sejarah universitas jambi. *Jurnal Randal*, 2(2), 22–33.
- Rahmat, S. (2009). Pupu.“. Penelitian Kualitatif,” Dalam *Jurnal Equilibrium*, 5(9).
- Sharma, R. (2018). *The Art of Public Speaking: Persuade and Get Paid. Independently Published.*
- Smith, L. W. (2017). *The Impact of Public Speaking Anxiety on College Students. Communication Research Reports*, 35, 414–424.
- Surajiyo, S. E., Nasruddin, S. E., & Herman Paleni, S. H. I. (2020). Penelitian Sumber Daya Manusia, Pengertian, Teori Dan Aplikasi (Menggunakan Ibm Spss 22 For Windows). Deepublish.
- Tannady, H., Lestari, N. C., Supriatna, D., & Mayasari, N. (2022). Analisis Peran Disiplin Kerja, Komunikasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru dan Karyawan Sekolah Dasar di DKI Jakarta. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(4), 6611–6624.
- Wood, J. T. (2018). Komunikasi antar Budaya: Pendekatan Kontekstual. Salemba Humanika.
- Zarefsky, D. (2018). *Public Speaking: Strategies for Success.* Pearson.